

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Medankarya IV yang terletak di jln. Dusun Babakan Asem RT. 01 / RW. 01, Desa Medankarya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 Desember 2024. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena pengamatan peneliti menunjukkan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan minat baca.

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.(Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut berlandaskan pada paradigma postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami, bukan melalui eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan berbagai metode. Proses analisis datanya bersifat induktif, yaitu berangkat dari fakta lapangan menuju pola atau konsep, sehingga hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemaknaan daripada sekadar generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis.



C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian "Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca melalui Budaya Literasi di Sekolah Dasar", subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Pemilihan subjek dilaksanakan dengan purposive sampling, yang berarti berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan partisipasi mereka dalam pengembangan budaya literasi di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, penelitian ini menjamin bahwa partisipan memiliki pengalaman dan pandangan yang relevan.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang dipakai untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Sutrisno Hadi (2020) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang rumit, proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi instrumen yang digunakan, observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi yang terstruktur. Observasi yang terstruktur adalah observasi yang telah disusun secara sistematis, mengenai apa yang diamati, kapan dan di mana lokasinya. Jadi, observasi terstruktur dilaksanakan jika peneliti sudah mengetahui dengan jelas mengenai variabel apa yang akan diamati, dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi

No	Point Penerapan	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan teladan membaca di kelas	Guru secara rutin membaca buku di hadapan siswa untuk membangun kebiasaan literasi.		

2.	Penyediaan fasilitas pojok baca	Kelas atau lingkungan sekolah memiliki pojok baca dengan koleksi buku yang mudah diakses siswa.		
3.	Penerapan kegiatan literasi secara rutin	Terdapat jadwal harian/mingguan untuk membaca, mendiskusikan, atau menulis ringkasan buku.		
4.	Guru memotivasi dan mengapresiasi siswa	Guru memberikan dorongan, penghargaan, atau tantangan membaca untuk meningkatkan minat siswa.		
5.	Keterlibatan sekolah dan orang tua dalam literasi	Kepala sekolah dan orang tua mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan literasi siswa.		

Kisi-kisi observasi ini disusun untuk menganalisis cara guru mengimplementasikan strategi literasi di ruang kelas, bagaimana siswa bereaksi terhadap aktivitas membaca, serta elemen-elemen yang mendukung atau menghalangi budaya literasi di SDN Medankarya IV.

2. Wawancara

Rachmat Kriyanto berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Sementara itu, menurut S. Nasution, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan pendapat tersebut, wawancara adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber, bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur diterapkan sebagai teknik pengumpulan data ketika sudah mengetahui dengan jelas informasi yang akan diperoleh. Penulis memilih jenis wawancara ini karena telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru di SDN Medankarya IV mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program Reading Day.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Kategori	Indikator	Pertanyaan	Teknik Probing
1.	Pembukaan (Latar Belakang Narasumber)	- Profil guru (usia, pengalaman mengajar, mata pelajaran)	- Bisa Bapak/Ibu ceritakan sedikit tentang diri Bapak/Ibu? - Sudah berapa lama mengajar di SDN Medankarya IV?	- Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik menjadi guru?
2.	Pandangan tentang Budaya Literasi	- Pemahaman guru tentang budaya literasi	- Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang budaya literasi di sekolah dasar?	- Apakah ada perubahan budaya literasi di sekolah dalam beberapa tahun terakhir?
3.	Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca	- Kegiatan literasi di kelas - Metode pembelajaran	- Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa? - Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode khusus dalam mengajarkan literasi?	- Bisakah Bapak/Ibu berbagi contoh konkret dari pengalaman mengajar?
4.	Pemanfaatan Pojok Baca	- Penggunaan pojok baca oleh siswa	- Bagaimana pemanfaatan pojok baca di kelas/sekolah? - Seberapa sering siswa menggunakannya?	- Apa yang bisa ditingkatkan agar pojok baca lebih menarik bagi siswa?

No	Kategori	Indikator	Pertanyaan	Teknik Probing
5.	Peran Sekolah dalam Literasi	- Program literasi sekolah	- Apakah ada program literasi yang mendukung minat baca siswa? - Bagaimana efektivitas program tersebut menurut Bapak/Ibu?	- Apa tantangan dalam mengimplementasi kan program literasi?
6.	Tantangan dalam Meningkatkan Minat Baca	- Hambatan yang dihadapi guru - Ketersediaan bahan bacaan	- Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan minat baca siswa? - Bagaimana kondisi ketersediaan bahan bacaan di sekolah?	- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?
7.	Dukungan Orang Tua dan Lingkungan	- Peran keluarga dalam literasi	- Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa?	- Apakah ada bentuk dukungan orang tua yang efektif dalam meningkatkan minat baca?
8.	Refleksi Peran Guru	- Peran guru sebagai model literasi	- Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar peran seorang guru dalam meningkatkan minat baca siswa?	- Apa yang paling berpengaruh dalam membuat siswa tertarik membaca?
9.	Evaluasi & Harapan	- Harapan terhadap budaya literasi sekolah	- Jika diberikan lebih banyak sumber daya (buku, teknologi, dll.), bagaimana Bapak/Ibu ingin meningkatkan literasi siswa?	- Apa satu hal utama yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?
10.	Penutup	- Kesempatan	- Apakah ada hal lain yang ingin	- Jika ada pesan untuk guru lain dalam

No	Kategori	Indikator	Pertanyaan	Teknik Probing
----	----------	-----------	------------	----------------

		tambahan bagi responden	Bapak/Ibu tambahkan terkait topik ini?	membangun minat baca siswa, apa itu?
--	--	-------------------------------	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Basrowi dan Suwandi adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan isu yang sedang diteliti. Dengan demikian, akan diperoleh data yang komprehensif, valid, dan tidak hanya berdasarkan pemikiran. Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh informasi tertentu melalui pengumpulan dokumen.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai kelengkapan data, penulis menerapkan metode dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data rekaman, struktur organisasi, visi misi, atau gambar/foto kegiatan yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019) merupakan proses untuk menemukan serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2019), analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, serta setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Kegiatan yang terlibat dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta dilakukan secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah mencapai titik jenuh.

Miles dan Huberman mengusulkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif. Dalam penelitian kualitatif, terdapat 4 tahapan dalam analisis data yang antara lain adalah sebagai berikut.

a. Data Collection (Pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya (Triangulasi). Proses pengumpulan data berlangsung selama sehari-hari, mungkin bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan sangat banyak (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, aktivitas utama dalam setiap penelitian adalah melakukan pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi).

b. Data Condensation (Kondensasi Data)

Menurut Sugiyono (2019) Reduksi data adalah merangkum, memilih aspek-aspek utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, serta memberikan deskripsi yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, setelah melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi, peneliti memilih aspek-aspek utama yang sesuai dengan topik penelitian agar data yang terkumpul dapat dideskripsikan dengan jelas guna memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendapatan per hari yang akan dihitung setiap bulannya beserta biaya-biaya lain yang diperlukan untuk usaha tersebut. Konsolidasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang hampir mencakup keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris.

c. Data display (Penyajian data)

Setelah mengolah data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram alir, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data dapat terstruktur, teratur dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, data terstruktur dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2019).

d. Conclusion (drawing/verification)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019) kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan, masalah serta perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi terang.

